

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan sebagai suatu bentuk organisasi memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan Pasal 1 Butir 2, perusahaan adalah bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba baik yang diselenggarakan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah negara Republik Indonesia. Berdasarkan jenis kegiatan, perusahaan digolongkan menjadi empat jenis perusahaan, yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang, perusahaan industri, dan organisasi nirlaba. (Haeruddin & Jamali H., 2021:16).

Perusahaan industri atau perusahaan manufaktur merupakan salah satu dari jenis-jenis perusahaan. Perusahaan industri kegiatan utamanya adalah membeli barang yang kemudian diubahnya melalui proses produksi dan dijual dalam bentuk yang lain. Dari definisi tersebut, barang yang dibeli kemudian masuk ke dalam sebuah proses produksi yang di dalamnya terdapat pengeluaran ekonomi agar proses produksi dapat terlaksana dengan baik. Dikutip dari sikapiuangmuojk.go.id, terdapat sembilan sektor klasifikasi saham di Bursa Efek Indonesia, yaitu pertanian; pertambangan; industri dasar & kimia; industri mesin;

industri barang konsumsi; properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan; infrastruktur, utilitas, dan transportasi; keuangan; dan perdagangan, layanan, dan investasi. Industri barang konsumsi sebagai salah satu klasifikasi sektor saham di BEI meliputi bidang usaha pengolahan yang mengubah bahan dasar/setengah jadi menjadi barang jadi yang umumnya dapat dikonsumsi pribadi/rumah tangga. Contohnya industri makanan dan minuman, pabrik tembakau, farmasi, kosmetik dan peralatan rumah tangga.

Dari banyaknya industri manufaktur di Indonesia, salah satu industri yang menarik adalah sektor industri makanan dan minuman. Sektor industri makanan dan minuman menjadi menarik mengingat bahwa makanan dan minuman merupakan kebutuhan masyarakat. Bahkan pada saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia dari bulan Maret 2020, pertumbuhan sektor ini masih positif meski jauh dari kondisi normal. Kuartal I 2020 industri makanan dan minuman masih tumbuh 3,9% di atas pertumbuhan ekonomi nasional. Pada kuartal II 2020, industri ini masih tumbuh 0,22% di tengah kontraksi -5,32%. Sedangkan pada kuartal III 2020, ekonomi mengalami kontraksi hingga -3,49%, tapi industri makanan dan minuman masih bisa tumbuh 0,66%. Hal ini memang tidak normal, sebab normalnya pertumbuhan industri makanan dan minuman di kisaran 7% sampai 9%. (GAPMMI, 2020). Sektor ini menjadi salah satu sektor manufaktur yang memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada triwulan II 2021 dengan persentase sebesar 6,66%. Selain itu, sub sektor makanan dan minuman merupakan satu dari lima sub sektor industri dengan nilai ekspor terbesar dengan persentase sebesar 19,58% dan juga menempati posisi

kedua sektor industri dengan nilai terbesar sebesar 35,8 triliun. Hal ini disampaikan oleh Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita. (Kemenperin, 2021). Pada tahun 2022, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga berlaku (ADHB) industri makanan dan minuman nasional mencapai Rp1,23 kuadriliun. Nilai tersebut persinya mencapai 6,32% dari total perekonomian nasional yang mencapai Rp19,59 kuadriliun. Industri makanan dan minuman juga berkontribusi lebih dari sepertiga (38,35%) terhadap total PDB industri pengolahan nonmigas yang nilai totalnya Rp3,23 kuadriliun. Porsi tersebut merupakan yang terbesar dibanding industri lainnya. (Katadata, 2023).

Perusahaan industri atau manufaktur seperti halnya jenis perusahaan jasa atau perusahaan dagang, juga berorientasi pada laba. Laba merupakan salah satu indikator penting yang mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan dapat dilihat dari bagaimana usaha untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya dengan pengeluaran seefisien mungkin. Apabila target atau tujuan perusahaan tercapai, maka perusahaan bisa bersaing dengan perusahaan lain dan kelangsungan hidup perusahaan lebih terjamin. Setiap perusahaan yang berorientasi terhadap laba, harus dapat mengelola perusahaan dengan seefektif dan seefisien mungkin sehingga dapat memaksimalkan keuntungan yang dapat menunjang kehidupan perusahaan tersebut. Berbagai cara akan ditempuh oleh perusahaan untuk mencapai laba yang diharapkan meningkat setiap tahunnya.

Laba dapat diartikan sebagai selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan dengan jumlah pengeluaran yang dikeluarkan untuk membeli atau menggunakan sumber daya dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa penentu perusahaan mengalami laba atau rugi adalah pendapatan dan biaya. Dalam perusahaan manufaktur, jumlah yang diterima dari pelanggan didapat dari penjualan produk hasil manufaktur perusahaan. Sedangkan jumlah pengeluaran yang dikeluarkan yaitu dari pembelian sumber daya bahan, baik bahan baku maupun bahan penolong, penggunaan sumber daya tenaga kerja manusia, serta biaya-biaya lain yang dikeluarkan dalam rangka menyampaikan barang hasil produksi kepada konsumen. Laba dihitung berdasarkan pendapatan dikurangi dengan beban-beban. Sedangkan laba bersih merupakan pendapatan atau laba yang telah dikurangi beban-beban lainnya termasuk setelah dikurangi pajak. Untuk mendapatkan laba yang optimal maka suatu perusahaan harus menekan pengeluaran yaitu efisiensi biaya-biaya.

Biaya dikelompokkan berdasarkan fungsinya terdiri dari tiga jenis. Fungsi pertama adalah fungsi operasi ke luar (fungsi pemasaran) yaitu biaya yang dikeluarkan untuk menjual produk atau jasa. Fungsi yang kedua adalah fungsi produksi, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengelola bahan baku menjadi produk jadi. Fungsi ketiga adalah fungsi operasi ke dalam (fungsi administrasi dan umum), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengarahkan, mengendalikan dan untuk mengoperasikan perusahaan. (Rosidah, E., 2015:6)

Sebagai perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi melalui proses produksi, biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik menjadi biaya yang hampir pasti terjadi dalam kegiatan perusahaan manufaktur. Biaya ini dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.

Produk yang dihasilkan dari kegiatan produksi kemudian akan disampaikan kepada konsumen melalui penjualan. Dalam rangka menjual produk jadi ini, perusahaan akan melakukan serangkaian kegiatan yang dapat meningkatkan penjualan. Salah satunya yaitu pengenalan produk kepada konsumen melalui kegiatan promosi. Melalui kegiatan ini, perusahaan akan memberitahu konsumen mengenai produk apa yang dibuat, bagaimana kualitasnya, berapa harganya dan hal-hal lain yang berkaitan dengan produk. Dalam pelaksanaannya, kegiatan promosi akan menimbulkan biaya yang disebut sebagai biaya promosi. Biaya promosi sebagai salah satu contoh biaya yang terjadi pada fungsi operasi ke luar, dengan tujuan mempromosikan produk hasil usaha perusahaan kepada konsumen. Perusahaan mempunyai tujuan untuk tetap dapat mempertahankan dan meningkatkan tingkat laba perusahaan. Usaha ini dapat dilakukan apabila perusahaan dapat meningkatkan penjualannya, melalui usaha mencari dan membina langganan, serta usaha menguasai pasar dengan promosi.

Selain kegiatan produksi dan penjualan produk, perusahaan dalam menjalankan segala aktivitasnya juga akan mengeluarkan biaya yang disebut

sebagai biaya administrasi dan umum. Biaya administrasi dan umum merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan di samping kegiatan produksi dan kegiatan pemasaran produk seperti biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan. Berdasarkan komponen dari biaya administrasi dan umum tersebut dapat dikatakan bahwa biaya administrasi dan umum cenderung merupakan biaya yang tidak berubah secara signifikan seiring dengan aktivitas penjualan perusahaan dan tetap dikeluarkan baik perusahaan melakukan kegiatan produksi atau tidak. Biaya administrasi dan umum merupakan salah satu komponen yang dapat dikelola untuk meningkatkan pendapatan.

Ketiga jenis biaya yang telah disebutkan di atas yaitu biaya produksi, biaya promosi dan biaya administrasi & umum merupakan faktor yang mempengaruhi laba bersih. Maka dari itu, perusahaan perlu mencari faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi yang sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan namun dengan biaya seefisien mungkin tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan. Selain itu, perusahaan perlu mempromosikan produk hasil produksi dengan efektif dan efisien, agar konsumen mendapatkan informasi mengenai produk serta terjadi peningkatan minat beli produk yang dapat meningkatkan penjualan. Berkaitan dengan itu, maka produk yang diproduksi perusahaan harus memiliki nilai positif dan keunggulan dibanding produk pesaing, serta yang tidak kalah penting, produk perlu memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Sehingga konsumen akan memberikan atensi

lebih pada produk yang memberikan manfaat yang dicarinya. Biaya administrasi dan umum yang terjadi di antara kegiatan produksi dan pemasaran produk sebisa mungkin pengeluarannya diefisienkan dengan harapan dapat mengurangi total biaya sebagai pengurang pendapatan dalam rangka meningkatkan perolehan laba.

Berdasarkan laporan keuangan tahunan PT Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2019, biaya produksi yang terjadi pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2018 sebesar Rp 389.960.986.122, memperoleh laba bersih sebesar Rp 61.947.295.689 dengan mengeluarkan biaya promosi sebesar Rp 52.160.615.528 dan biaya administrasi & umum sebesar Rp 304.380.863.691. Pada tahun 2019, ketiga biaya yang dikeluarkan masing-masing Rp 426.145.995.957 untuk biaya produksi, Rp 52.204.547.175 untuk biaya promosi, dan Rp 289.339.532.124 untuk biaya administrasi umum. Laba bersih yang diperoleh di tahun 2019 yaitu sebesar Rp 76.758.829.457. Perubahan dari tahun 2018 ke tahun 2019 pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk adalah kenaikan pada biaya produksi, biaya promosi dan laba bersih. Sedangkan terjadi penurunan pada biaya administrasi & umum.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi laba bersih dengan judul **“Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Biaya Administrasi & Umum terhadap Laba Bersih (Survei pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan diatas pada latar belakang penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Biaya Produksi, Biaya Promosi, Biaya Administrasi & Umum dan Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Bagaimana pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Biaya Administrasi & Umum terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 secara parsial dan simultan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui Biaya Produksi, Biaya Promosi, Biaya Administrasi & Umum dan Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Biaya Administrasi & Umum terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 secara parsial dan simultan.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan diantaranya :

1. Memberikan suatu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam analisis pengaruh dari biaya produksi, biaya promosi, dan biaya administrasi & umum terhadap laba bersih.
2. Menjadi dasar pemikiran atau sebagai acuan untuk pengembangan ataupun pembuatan dalam penelitian yang sama, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti-peneliti lainnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Penulis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan berpikir dan menganalisis permasalahan ekonomi khususnya keuangan yang menyangkut biaya-biaya yang berpengaruh terhadap laba bersih.
2. Perusahaan
Memberikan kontribusi mengenai pengaruh biaya produksi, biaya promosi, dan biaya administrasi & umum terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. Pihak Lain

Semoga penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang dibutuhkan bagi masyarakat khususnya di lingkungan perguruan tinggi supaya hasil penelitian ini dapat memberikan dan berguna untuk menambah ilmu pengetahuan yang bisa dijadikan referensi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam di masa mendatang.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat web www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com serta *website* masing-masing perusahaan yang menyediakan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari mulai bulan September 2021 sampai dengan bulan September 2023. Waktu penelitian terlampir pada Lampiran 1.